

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam memahami secara menyeluruh pembinaan aparat dan tokoh masyarakat dalam pencegahan balap liar di desa Sena kecamatan Batang Kuis, ada beberapa unsur pokok yang harus ditemukan yaitu harus sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaannya. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian serta pemahaman berlandaskan metodologi yang menggali kejadian sosial dan permasalahan manusia. Di pendekatan ini tahapan penelitian memperoleh data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Dengan itu, peneliti wajib memiliki teori dan pengetahuan yang luas ketika melangsungkan wawancara langsung terhadap responden, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti supaya valid. Penelitian ini cenderung menekankan pada makna dan nilai.¹ Penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk permasalahan yang diangkat dalam karya ilmiah yang diteliti di desa Sena Kecamatan Batang Kuis ini.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti untuk merumuskan suatu masalah yang sesuai, dimana deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan teknik pengolahan dan penyajian data dengan menyajikan atau menguraikan analisis diri dan pengalamannya dari sudut pandang masalah yang diteliti.

Menggunakan metode ini data yang dihasilkan lebih lengkap, mendalam, kredibel serta bermakna sehingga maksud penelitian bisa tercapai dan juga terjawab lebih detail mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari sebanyak-banyaknya dari suatu sudut pandang kejadian di tempat itu. Sedangkan dengan

¹ Sandu dan Ali Sodik, *Metodologi Penelitian*, hal 17

menggunakan metode kualitatif ini dapat ditemukan data berupa proses kerja, uraian yang luas dan mendalam, perasaan, norma dan keyakinan, sikap dan budaya mental yang dianut oleh individu atau kelompok masyarakat di lokasi penelitian di desa Sena, Kecamatan Batang Kuis.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Sena dan Polsek Batang Kuis. Dalam hal tersebut peneliti juga memilih lokasi tersebut karena beberapa hal yang pertama, lokasi itu tidak jauh dari tempat tinggal, yang kedua, lokasi tersebut memiliki satuan pembinaan masyarakat (SatBinmas) yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus sampai 25 Agustus 2023 di desa Sena Kecamatan Batang Kuis.

Lokasi penelitian di desa Sena ini sesuai dengan kebutuhan karya ilmiah ini sebab hanya para polisi yang berhak bertindak mengurangi kejahatan dengan berbagai cara. Polsek Batang Kuis menjadi wadah masyarakat mengadu segala keluh-kesah mereka akan perlakuan para genk motor. Para anggota kepolisian Polsek Batang Kuis yang paling berhak menangani kasus-kasus yang dibuat oleh para genk-genk motor di sekitaran desa Sena ini demi menegakkan keadilan di lingkungan masyarakat.

C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dan juga mendalam akan ada beberapa informan yang akan diwawancarai oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil 3 informan yang akan diwawancarai yaitu :

1. Wakil Kapolsek Kecamatan Batang Kuis yaitu Bapak IPTU MT Pangaribuan dan IPDA Khairul Jufri Lubis Kanit Binmas Kapolsek Batang Kuis, peneliti mewawancarai tentang kasus-kasus tindakan balap liar yang terjadi di desa Sena.
2. Tokoh masyarakat yang terdiri atas:
 - a. Kepala desa sena yaitu Ibu Yuli (35 tahun) yang berdomisili di desa Sena, peneliti mewawancarai tentang bagaimana peran tokoh masyarakat dalam mengatasi tindakan balap liar di desa Sena tersebut,
 - b. Tokoh agama yang bernama Ustadz Zulkifli (73 tahun) yang berdomisili di desa Sena, peneliti mewawancarai tentang kegiatan remaja yang di dirikan untuk

mengatasi tindakan balap liar tersebut.

3. Para pelaku balap liar yang bernama Faras (19 tahun) dan Aldi (18 tahun) yang berdomisili di desa Sena.

D.Sumber Data

Data yang ditelusuri pada penelitian ini merupakan data berupa deskriptif, meliputi kata-kata, perilaku termasuk juga dokumen pendukung yang ada. Sumber data penelitian ini ialah subjek, dimana subjek merupakan bagaimana data tersebut bisa didapatkan.

Sumber data yang dicari dalam penelitian ini terdiri dari sumber utama berupa perkataan atau tindakan, serta sumber data tambahan berupa dokumen. Sumber dan jenisnya terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data kepolisian.

Berdasarkan prosedurnya, jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dibedakan menjadi 2, yaitu² :

I.Sumber data utama (primer)

Adalah data yang didapati secara langsung dengan data asli. Data primer bersifat terkini. Peneliti yang akan mencari data diwajibkan memperolehnya secara langsung. Maksudnya, data harus diperoleh langsung berdasarkan sumbernya. Data primer ialah bagian data yang dikumpulkan langsung berdasarkan sumber datanya dengan tidak melalui sumber yang telah ada. Dominan dikumpulkan dengan khusus sebagai proyek penelitian lalu bisa diberikan secara publik agar digunakan terhadap penelitian lain. Peneliti memperoleh sumber data primer melalui tahap wawancara, survei atau observasi dengan sistem diskusi kepada aparat kepolisian, lalu wawancara dijalankan kepada beberapa sumber, lalu peneliti mengumpulkan data primer. Data primer di penelitian ini ialah berupa informasi dari informan dari pelaku balap liar, aparat kepolisian, serta tokoh masyarakat di desa Sena.

² Teddy Chandra dan Prayitno, *Statiska Deskriptif*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 25

Ada beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data primer yaitu wawancara, diskusi, dan observasi diskusi terfokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Situmorang bahwa data primer adalah data yang dihasilkan sendiri oleh peneliti, baik melalui survei maupun wawancara. Data yang diperoleh kemudian dirancang khusus untuk memahami dan memecahkan masalah penelitian.³

2.Sumber data tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang telah diperoleh di masa lalu oleh orang lain tetapi bisa dipakai sebagai data untuk peneliti lainnya. Data ini berfungsi memperkuat penelitian yang dilakukan. Jadi, data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti yang berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, surat kabar, website, catatan pemerintah, dan lain sebagainya. Data sekunder lebih mudah di dapat daripada data primer, sehingga memerlukan sedikit penelitian dan kebutuhan tenaga kerja untuk menggunakan sumber daya ini. Adanya media elektronik dan internet, akan lebih mudah mengakses data sekunder.⁴ Data sekunder yang didapatkan dari jurnal ilmiah lainnya sangat sesuai dengan permasalahan untuk penelitian balap liar di desa Sena ini.

E.Teknik Pengumpulan Data

Tiga jenis teknik data yang digunakan peneliti dalam menemukan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Dalam observasi, peneliti harus menggunakan observasi yang obyektif untuk memperoleh fakta atau kebenaran. Alat yang digunakan peneliti dalam observasi lapangan adalah observasi dan catatan buku. Dalam observasi ini peneliti memilih Desa Sena sebagai lokasi penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan balap liar. Selain itu peneliti juga menggunakan metode observasi lain yaitu fakta atau kasus yang benar-benar terjadi.⁵

2. Metode Wawancara

³Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2013), hal 116.

⁴Asep Hermawan, *Penelitian Bismis Paradigma Kuantitatif*,(Jakarta: PT Gramedia 2014), hal 168.

⁵ Sigit Hermawan & Amirulah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Media Nusa Creatif, 2016), hal 155-156.

Wawancara personal ini dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu pada Kapolsek, Kepala Desa dan Sekolah. Wawancara terhadap Kapolsek, Kepala Desa dan Kepala Sekolah dilakukan secara langsung dan tatap muka di rumah tempat informan berada. Pewawancara menghubungi informan, mengajukan pertanyaan, dan mencatat tanggapannya. Bentuk wawancaranya adalah wawancara tersusun atau terstruktur.

Beberapa kelebihan metode wawancara dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Soal-soal dibuat mudah untuk dikelola.
- b. Data yang diperoleh dapat dipercaya, karena sebatas pada alternatif soal.
- c. Penggunaan pertanyaan tanggapan mengurangi variabilitas hasil, yang disebabkan oleh perbedaan pewawancara.
- d. Pengkodean, analisis, dan interpretasi data relatif sederhana.⁶

Dari metode wawancara inilah proses pemilihan, pelacakan, penganalisan dan perangkuman data yang diperoleh dari desa Sena akan berjalan dengan mudah.

F. Teknik Analisis Data

Merupakan kegiatan yang tentunya dilaksanakan secara terus menerus ketika penelitian berjalan, diawali dengan pengumpulan data sampai akhirnya tahap penulisan laporan. Dengan itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data hal yang tidak terpisahkan. Maksudnya, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Selama penelitian dijalankan peneliti terus menerus menganalisis datanya.⁷

Oleh karena itu, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dimana prosesnya berlangsung secara melingkar pada saat penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih luas dan belum jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus menjadi lebih jelas, peneliti menggunakan observasi yang lebih

⁶Christine Daymon & Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif Dalam Publik Relations & Marketing Communication*, (Bandung: PT Bentang Pustaka 2008), hal 261

⁷Umrti & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020), hal 115

terstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teoritis tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan pada data yang diperoleh dari lapangan (Desa Sena). Dari data tersebut peneliti harus menganalisisnya untuk menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian.⁸

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif diawali dengan mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan lain sebagainya. Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong sangat rumit dan terdapat tumpang tindih tahapannya. Menurut penulis tahapan reduksi data sampai dengan tahap kategorisasi data merupakan suatu kesatuan proses yang dapat dipadukan dalam reduksi data. Karena dalam proses ini penyusunan unit data dan kategorisasi sudah dirangkum. Oleh karena itu, penulis setuju jika proses analisis data dilakukan secara bertahap; reduksi data, penyajian atau tampilan data dan kesimpulan atau verifikasi.⁹ Setelah makna dari sebuah penelitian itu didapatkan maka peneliti akan menyajikan data permasalahan balap liar di desa Sena untuk dikemukakan pada karya ilmiah ini.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

⁸ Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 120

⁹ *Ibid*, hal 122

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif yaitu: “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.¹⁰ Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Derajat kepercayaan (*credibility*) yang merupakan penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan non-kualitatif. Kriterium ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- b. Triangulasi (*triangulation*) merupakan sebuah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan dari hasil data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, termasuk juga pemeriksaan informasi dari informan yang telah dipilih. Menurut Moleong, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.¹¹ Triangulasi yang dilakukan dalam hal ini ialah dengan membandingkan data wawancara dari berbagai informan untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

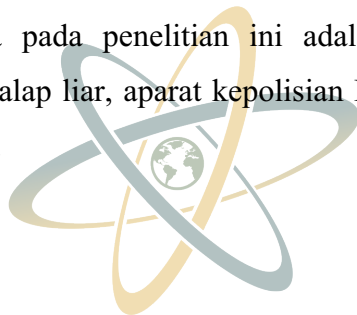
Kredibilitas data juga diupayakan agar memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data). Mengenai model triangulasi yang dapat digunakan, disarankan untuk menggunakan model triangulasi yang meliputi *check*, *recheck* dan *crosscheck*. *Check* merupakan upaya mencari keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara.¹²

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal 251.

¹¹ Salim dan Mhd Ikhsan Rifki, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2020), hal 156-166.

¹² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books , 2014), hal 113-114

Triangulasi pengembangan *Life Skills* sebagai implementasi pengembangan diri dalam meningkatkan kecakapan hidup dilakukan dengan cara membandingkan pendapat dari wawancara dan juga membandingkannya dengan hasil observasi di lapangan dan tidak melupakan dokumen-dokumen yang disertakan dalam penelitian peneliti. Triangulasi dalam penelitian ini juga melibatkan peneliti melakukan wawancara berulang-ulang dengan sumber yang sama dengan cara dan gaya yang berbeda.¹³ Triangulasi data pada penelitian ini adalah mewawancarai beberapa informan dari para pelaku balap liar, aparat kepolisian Polsek Batang Kuis dan para tokoh masyarakat desa Sena.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal 55-56